

# Analisis Kausalitas Inklusi Keuangan Dengan Pemerataan Pendapatan, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengangguran di Indonesia

## *Causality Analysis of Financial Inclusion with Equal Income, Poverty, Economic Growth, and Unemployment in Indonesia*

Dame Rugun Marlina Br Haloho<sup>a</sup>, Wahyu Ario Pratomo<sup>b</sup>

<sup>a,b</sup> Universitas Sumatera Utara

✉ [dameholand31@gmail.com](mailto:dameholand31@gmail.com), [wahyuario@yahoo.com](mailto:wahyuario@yahoo.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana tingkat inklusi keuangan di 33 provinsi di Indonesia, hubungan kausalitas inklusi keuangan dengan pemerataan pendapatan, kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran di Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan Badan Pusat Statistik selama 5 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai 2017. Analisis data menggunakan analisis regresi data panel. Data yang digunakan adalah data Bank umum konvensional yang terdaftar di Otorisasi Jasa Keuangan Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kausalitas *Engle Granger*.

**Kata Kunci:** Inklusi; *Gini Rasio*; Kemiskinan; PDRB

### Abstract

This study aims to analyze the level of financial inclusion in 33 provinces in Indonesia, the causal relationship between financial inclusion and income distribution, poverty, economic growth, and unemployment in Indonesia. The type of data used is secondary data obtained from the Financial Statements of the Central Bureau of Statistics for 5 years, namely from 2013 to 2017. Data analysis used panel data regression analysis. The data used is conventional commercial bank data registered with the Indonesian Financial Services Authorization. The method used in this study is Engle Granger Causality.

**Keywords:** Inclusion; Gini Ratio; Poverty; PDRB

## 1. Pendahuluan

Akses terhadap produk dan layanan keuangan telah menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi masyarakat modern. Alasannya adalah karena ketersediaan akses tersebut memungkinkan individu atau organisasi untuk melakukan beragam transaksi keuangan, baik yang bersifat produktif maupun konsumtif. Kemudahan akses keuangan memungkinkan transaksi berlangsung dengan cepat, sehingga volume transaksi keuangan menjadi lebih besar, demikian pula sebaliknya [1].

Perbedaan akses keuangan menyebabkan inklusivitas keuangan berbeda antar negara. Pemerintah di semua negara berupaya dari waktu ke waktu untuk meningkatkan tingkat inklusi keuangan dikalangan masyarakatnya. Sebagian berhasil melakukannya dengan baik, namun sebagian lainnya masih menghadapi beragam kendala. Kondisi ini pun dialami pemerintah Indonesia. Kontribusi perbankan terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) Indonesia yang meningkat setiap tahunnya menandakan bahwa sektor perbankan di Indonesia telah mengalami perkembangan, terbukti bahwa pada tahun 2007 PDB Indonesia hanya mencapai Rp 78 milyar meningkat pada tahun 2013 hingga mencapai Rp 113 milyar

Peran yang begitu baik bagi perekonomian pada kenyataannya belum dapat dirasakan oleh semua kalangan masyarakat. Menurut [2] terdapat 1.7 miliar penduduk usia kerja yang masih unbaked atau belum terjangkau dengan sektor keuangan formal. Dampaknya, mereka harus mengandalkan cara pengelolaan uang secara informal, seperti meminjam uang kepada kerabat, pialang uang, rentenir, atau menyimpannya dirumah. Kesulitan masyarakat miskin dalam mengakses jasa keuangan menyebabkan pengusaha kecil harus mengandalkan tabungan yang terbatas untuk investasi dan mengandalkan laba untuk meneruskan usaha. Akibatnya, ketimpangan pendapatan tidak berkurang dan pertumbuhan ekonomi melambat [3].

## 2. Landasan Teori

### 2.1. Inklusi Keuangan

Indeks inklusi keuangan yang diteliti meliputi tiga dimensi yaitu dimensi penetrasi jasa perbankan, ketersediaan jasa perbankan, dan kegunaan jasa perbankan [4]. Indeks inklusi keuangan dapat dihitung apabila masing-masing dimensi telah mempunyai nilai indeks dimensi. Untuk mengetahui indeks dari setiap dimensi ( $d_i$ ), dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$d_i = w_i \frac{A_i - m_i}{M_i - m_i}$$

Setelah masing-masing indeks dari ketiga dimensi dihitung, maka indeks inklusi keuangan setiap provinsi dapat dihitung. Dengan bobot masing-masing dimensi sebesar 1, batas bawah dimensi 0, dan batas setiap indikator yang telah di tentukan dari sebaran masing-masing indikator per provinsi dapat dihitung dengan:

$$IFI = \frac{1}{2} \left[ \frac{\sqrt{d_1^2 + d_2^2 + d_3^2}}{\sqrt{3}} + \left[ 1 - \frac{\sqrt{(1-d_1)^2 + (1-d_2)^2 + (1-d_3)^2}}{\sqrt{3}} \right] \right]$$

### 2.2. Pemerataan Pendapatan

Gini Rasio digunakan untuk melihat adanya hubungan antara jumlah pendapatan yang diterima oleh seluruh keluarga atau individu dengan total pendapatan, dan sebagai ukuran pemerataan pendapatan yang mempunyai selang nilai antara 0-1. Bila rasio mendekati 0 menunjukkan adanya ketimpangan yang rendah (tingkat pemerataan sempurna) dan bila mendekati 1 menunjukkan ketimpangan yang tinggi (tingkat pemerataan tidak sempurna). Rumus untuk menghitung nilai Gini Rasio adalah:

$$G = 1 - \sum_{i=1}^k \frac{Pi(Qi+Qi-1)}{10000}$$

### 2.3. Tingkat Kemiskinan

Kondisi masyarakat yang disebut miskin dapat diketahui berdasarkan kemampuan pendapatan dalam memenuhi standar hidup. Pada prinsipnya standar hidup di suatu masyarakat tidak sekedar tercukupinya kebutuhan akan pangan, akan tetapi juga tercukupinya kebutuhan akan kesehatan maupun pendidikan. Berdasarkan kondisi ini, suatu penduduk di sebut miskin apabila memiliki pendapatan jauh lebih rendah dari total rata-rata pendapatan, hal inilah yang menyebabkan penduduk miskin tidak banyak memiliki kesempatan untuk mensejahterakan kehidupannya.

#### 2.4. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang yaitu kemampuan suatu negara untuk menyediakan lebih banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya.

#### 2.5. Pengangguran

Pengangguran atau tuna karya adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Hal ini seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga menimbulkan kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya.

### 3. Teknik Analisis

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan data panel. Sumber data utama penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data tidak langsung yang didapat melalui dokumen yang relevan dengan variabel-variabel penelitian ini. Sektor perbankan yang dianalisis dalam penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional setiap provinsi di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ialah berupa studi dokumentasi, yaitu memanfaatkan data atau dokumen yang dihasilkan oleh pihak-pihak lain. Adapun data-data yang diperoleh dari situs resmi yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia (BI), Badan Pusat statistik (BPS), dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kemudian semua data yang telah terkumpul diinterpolasi dengan menggunakan software Eviews dan Excel.

### 4. Pembahasan

#### 4.1. Hasil Uji Hausman

Uji ini dilakukan untuk menentukan metode regresi mana yang lebih baik antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) dalam metode Generalized Least Square.

#### 4.2. Hasil Uji Fixed Effect Model

Berdasarkan hasil uji Hausman yang telah dilakukan maka untuk menentukan model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel ini adalah Fixed Effect Model, dengan hasil estimasi yang diperoleh seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
GR	0.423465	0.204751	2.068198	0.0406
MS	-0.000903	0.000989	-0.913009	0.3630
PKP	0.077248	0.051125	1.510957	0.1333
TPT	-0.017172	0.006297	-2.726872	0.0073
C	-0.614715	0.594025	-1.034829	0.3027

Sumber: Hasil Olahan Data Eviews 8.0

#### 4.3. Uji Parsial

Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah koefisien regresi variabel bebas yaitu ketimpangan pendapatan, tingkat kemiskinan, PDRB per kapita dan tingkat pengangguran terbuka secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu indeks inklusi keuangan dengan menganggap variabel bebas lain adalah konstan. Hasil pengujian secara parsial disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Uji T

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Prob	Keterangan
Gini Rasio	0.423465	2.068198	0.0406	Signifikan
Persentase Tingkat Kemiskinan	-0.000903	-0.913009	0.3630	Tidak Signifik
PDRB Per kapita	0.077248	1.510957	0.1333	Tidak Signifikan
Tingkat Pengangguran Terbuka	-0.017172	-2.726872	0.0073	Signifikan
C	-0.614715	-1.034829	0.3027	Tidak Signifikan

Sumber : Hasil Olahan Data Eviews 8.0

#### 4.4. Uji Simultan

Uji signifikansi simultan bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini yaitu Gini Rasio, persentase tingkat kemiskinan, PDRB per kapita dan tingkat pengangguran terbuka secara bersama-sama atau simultan pada masing-masing variabel. Hasil estimasi uji signifikansi simultan (uji-F) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Uji Signifikansi

Variabel Independen	Variabel Dependen	F Hitung	Sig F	Keterangan
Gini Rasio, Persentase Tingkat Kemiskinan, PDRB Per kapita, Tingkat Pengangguran Terbuka	Indeks Inklusi Keuangan	16.17058	0.000000	Signifikan

Sumber: Hasil Olahan Data Eviews 8.0

#### 4.5. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinansi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependennya. Jika nilai R-Squared mendekati 1 memiliki arti bahwa variabel independen (Gini Rasio, persentase tingkat kemiskinan, PDRB Per kapita, Tingkat Pengangguran Terbuka) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Inklusi Keuangan). Hasil estimasi koefisien determinan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Variabel Independen	Variabel Dependen	R-Squared
Gini Rasio, Persentase Tingkat Kemiskinan, PDRB Per kapita, Tingkat Pengangguran Terbuka	Indeks Inklusi Keuangan	0.819754

Sumber: Hasil Olahan Data Eviews 8.0

#### 4.6. Uji Akar Unit

Salah satu syarat penting sebelum dilakukannya analisis kausalitas maka variabel penelitian harus stasioner atau tidak memiliki akar unit. Oleh karena itu tahapan pertama dalam pengolahan data adalah dengan melakukan uji akar unit. Pada tahapan ini uji akar unit dilakukan dengan menggunakan pendekatan Levin, Lin & Chu test (diasumsikan proses akar unit dilakukan secara keseluruhan). Probabilitas pengujian untuk pengambilan keputusan yaitu dengan kriteria apabila nilai probabilitasnya di atas 0.05, artinya terdapat akar unit pada data. Sementara itu, apabila nilai probabilitasnya dibawah 0.05, artinya data yang diuji tidak mengandung akar unit. Tabel berikut yang menunjukkan hasil uji akar unit:

Tabel 5. Uji Akar Unit Panel dengan Metode Levin, Lin &amp; Chu Test

Metode	Variabel	Statistik	Prob	Keterangan
Levin, Lin & Chu test	IFI, GR, MS, PKP, TPT	4.426.505	0.0000	Stasioner

Sumber: Hasil Olahan Data Eviews 8.0

#### 4.7. Uji Granger Causality

Uji Kausalitas Granger adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah suatu variabel endogen dapat diperlakukan sebagai variabel eksogen atau tidak. Hal ini bermula dari ketidaktahuan pengaruh antar variabel. Jika ada dua variabel  $x$  dan  $y$ , maka apakah  $x$  menyebabkan  $y$  atau  $y$  menyebabkan  $x$  atau berlaku keduanya atau tidak ada hubungan keduanya. Variabel  $x$  menyebabkan  $y$  artinya berapa banyak nilai  $y$  pada periode sekarang dapat dijelaskan oleh nilai  $x$  pada periode sebelumnya. Uji Kausalitas Granger dapat dilakukan untuk mengetahui hubungan timbal balik atau sebab akibat antara variabel dependen dengan variabel independen. Pengujian ini dapat dilakukan setelah data stasioner.

Tabel 6. Hasil Pengujian Kausalitas Granger

Null Hypothesis	Obs	F-Statistic	Prob
GR does not Granger Cause IFI	160	1.81744	0.1128
IFI does not Granger Cause	160	2.77773	0.0198
MS does not Granger Cause IFI	160	1.03506	0.3992
IFI does not Granger Cause MS	160	2.25007	0.0523
PKP does not Granger Cause IFI	160	6.94709	7.E-06
IFI does not Granger Cause PKP	160	2.65748	0.0248
TPT does not Granger Cause IFI	160	1.25448	0.2867
IFI does not Granger Cause TPT	160	1.11856	0.3530

## 5. Kesimpulan

Hubungan kausalitas dua arah hanya terdapat antara variabel Inklusi keuangan dengan variabel PDRB per kapita dan sebaliknya, sedangkan pada variabel inklusi keuangan dengan Gini Rasio hanya terdapat hubungan satu arah saja, tetapi tidak sebaliknya. Untuk variabel inklusi keuangan dengan variabel persentase tingkat kemiskinan atau sebaliknya dan variabel inklusi keuangan dengan variabel tingkat pengangguran terbuka atau sebaliknya sama sekali tidak terdapat hubungan kausalitas (dengan kata lain saling independen atau tidak mempunyai hubungan). Hampir seluruh provinsi di Indonesia memiliki tingkat inklusi keuangan rendah, dari 33 provinsi yang ada di Indonesia, hanya terdapat 13 provinsi saja yang tingkat inklusi keuangannya baik.

## Referensi

- [1] Allen, F. et al. 2012. The Foundations of Financial Inclusion: Understanding Ownership and Use of Formal Accounts. Development Research Group, Finance and Private Sector Development Team. World Bank: Working paper No 6290.
- [2] Badan Pusat Statistik. 2015. Statistik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.
- [3] Bank Indonesia. 2013. Studi Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Indonesia
- [4] Levine, R. 1997. Financial Development and Economic Growth: Views and Agenda. Journal of Economic Literature.